

**BHAISAJYA GURU
VAIDURYA PRABHA RAJA SUTRA**



SUTRA GURU PENYEMBUHAN



SUTRA BUDDHA PENGOBATAN



**Pahala dari Ikrar Utama Tathagatha Cahaya Lazuardi,
Guru Penyembuhan**



**Mantra Suci dari Ikrar Mengikat ke-12 Panglima Yaksa
untuk Membantu Semua Makhluk Hidup**



Merenggut Semua Selubung Karma

Daftar Isi

Pendahuluan.....	3
SUTRA TENTANG KEBAIKIAN / PAHALA IKRAR UTAMA TATHAGATA CAHAYA LAZUARDI GURU PENYEMBUHAN	5
HYANG BUDDHA MEMBANTU MEREKA YANG KARMANYA TELAH MEMBAWA KESENGSARAAN	9
SUATU FORMULA MISTIK UNTUK MENGUSIR PENYAKIT DAN PENDERITAAN	12
PEMUJAAAN HYANG BUDDHA PENYEMBUHAN DAN MANFAATNYA	13
PENTINGNYA KEYAKINAN	15
MENYELAMATKAN MEREKA YANG TERANCAM KEMATIAN ATAU BAHAYA	16
PANGLIMA YAKSA DAN JANJINYA	19
MEMBERI NAMA SUTRA DAN KESIMPULAN	20

Pendahuluan

Buddha Penyembuhan (Bhaisajyaguru Vaidurya Prabhasa Tathagata) adalah salah satu dari ketiga Buddha Utama dalam obyek pemujaan Mahayana dan merupakan seorang Buddha dari masa lalu. Lebih dikenal sebagai Buddha Pengobatan atau Guru Penyembuhan. Beliau sangat dekat di hati pemujanya, karena banyak diantara mereka yang benar-benar telah menerima berkah-Nya dalam bentuk penyembuhan ajaib dari berbagai penyakit.

Kemanjuran dari Hyang Buddha dalam mencegah bencana dan memberikan kemakmuran disamping menyembuhkan penyakit telah menarik sejumlah pengikut dan pemuja yang cukup besar sejak Dinasti Chin Timur (AD 317-420) sampai sekarang. Sutra Buddha Pengobatan (Bhaisajya Sutra) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Mandarin pada masa itu, memberikan gambaran yang lengkap tentang Buddha tanpa tandingan itu, tanah Buddha, dan kedua belas Ikrar Agung-Nya. Sekalipun demikian, Sutra yang diterjemahkan oleh Guru Tripitaka Hsuan Tsang (bhiksu yang terkenal dari Dinasti Tang) kemudian dikenal sebagai Sutra Guru Penyembuhan (Bhaisajyaguru Vaidurya Prabhasa Tathagata) menjadi lebih terkenal dan dibaca oleh kebanyakan orang di masa kini.

Selain menyembuhkan penyakit, melindungi dari bencana seperti kelapran, kekeringan, dan wabah, memberikan panjang umur dan membantu yang meninggal. Hyang Buddha dikenal telah memberikan berbagai manfaat duniawi kepada mereka yang bersujud kepada-Nya. Di dalam Vihara, Buddharupang-Nya biasanya ditempatkan bersama Buddha Sakyamuni dan Buddha Amitabha. Buddha Sakyamuni ditengah, Buddha Bhaisajyaguru di sebelah kanan-Nya, dan Buddha Amitabha dikiri-Nya. Bila digambarkan sendiri, Beliau memegang symbol berupa mangkok berisi obat dengan tangan kiri-Nya dan biasanya diikuti oleh kedua siswa-Nya yaitu Bodhisattva Cahaya Surya dan Bodhisattva Cahaya Rembulan.

Sewaktu masih menjadi Bodhisattva, Beliau membuat 12 (dua belas) Ikrar Agung untuk membebaskan makhluk hidup dari belenggu karma. Beliau berikrar untuk melindungi kemajuan mereka kearah penerangan, membantu mereka memegang larangan, membebaskan mereka dari perangkap praktek keagamaan yang menyimpang dan doktrin palsu, memberikan makanan dan minuman kepada mereka yang lapar, memulihkan tubuh yang cacat, menolong mereka yang akan dihukum mati dan membimbing mereka ke arah kehidupan yang tenang dan berbahagia. Dari kedua-belas ikrar-Nya, ikrar ke tujuh secara khusus menjamin untuk membebaskan manusia dari penyakit badaniah dan mengusir kebingungan spiritual sehingga Beliau dijuluki “Tabib Jiwa”.

Disebabkan oleh akar kebajikan dari kehidupan dimasa lampau, Anda sekarang memiliki kesempatan yang langka untuk masa yang akan datang. Agar bisa begitu, Anda hanya perlu menjunjung nama Guru Penyembuhan ini dengan tulus dan tanpa keraguan. Seharian-hari anda harus merenungkan ikrar atau wujud-Nya, mengucapkan nama-Nya dan memberikan persembahan dengan apa pun yang bisa diberikan. Bagi mereka yang mengalami banyak kesusahan, sakit-sakitan, penderitaan, bencana, dalam keluarga banyak perselisihan dan sebagainya dapat melakukan pengucapan nama Buddha ini untuk menghilangkan segala macam kesulitan, pengucapan selengkapnya adalah :

“Na mo Xiao Zai Yen Shou Yao Shi Fo”

dalam Bahasa Mandarin

Atau

“Nambu Siao Zai Yang Siu Yok She Hud”

dalam Bahasa Hokkian

Atau

“Namo Siao Zai Yang Shiu Yok She Hud”

dalam logat Teochew / Tio Ciu

Atau

“Namo Bhaisajyaguru Buddha”

dalam Bahasa Sansekerta

Didalam Sutra Guru Penyembuhan, Hyang Buddha Sakyamuni juga mengungkapkan kepada Bodhisattva Manjusri suatu Dharani Agung yang harus diucapkan seseorang guna menolong makhluk hidup dari penyakit dan kesusahan.

Sewaktu mengucapkan Dharani atau nama Hyang Buddha seseorang harus membayangkan rupa Buddha tersebut, maka dia akan memasuki suatu keadaan “samadhi pengucapan Buddha” (Buddha recitation Samadhi; salah satu dari delapan puluh empat ribu Pintu Dharma menuju pencerahan). Yang mana seseorang mengucap tetapi tidak mengucap, dan tidak mengucap tetapi mengucap. Satu hal penting yang perlu diperhatikan agar bisa mendapatkan manfaat dan, hasil sebesar-besarnya dari pengucapan Dharani, nama Buddha maupun Sutra itu adalah sangat diperlukan keyakinan dan ketekunan yang tidak surut.

Akhir kata perlu diketahui bahwa peringatan ulang tahun Hyang Buddha Bhaisajyaguru jatuh pada tanggal 30 bulan 9 penanggalan Candrasangkala (Lunar Kalender). Semoga segenap makhluk hidup bisa mendengar, membaca, mengerti, menerima, mempertahankan, dan menyebarkan Sutra ini sehingga dengan demikian memperoleh berkah, manfaat, perlindungan, kedamaian, dan kegembiraan bagi mereka sendiri maupun makhluk lainnya.

**SUTRA TENTANG KEBAJIKAN / PAHALA
IKRAR UTAMA TATHAGATA CAHAYA LAZUARDI
GURU PENYEMBUHAN**

(Yau Shi Liu Li Kuang Ju Lai Pen Yuan Kung Te Ching)
Dan versi China oleh Tripitaka Master Hsuan Tsang
(Tang 650 C.E.)

Om , kami berlindung kepada Yang Mahatahu, kami berlindung kepada Tathagata Raya Cahaya Lazuardi, Raja Guru Penyembuhan. (Lazuardi = lapis Lazuli = sejenis batu mulia dengan warna biru cemerlang).

Demikian aku telah mendengar,

Pada suatu saat, sewaktu Sang Junjungan sedang bepergian ke berbagai negeri untuk mengajarkan Dharma kepada penduduk, Beliau tiba di Vaisali. Di tempat itu, Beliau berdiam dibawah pohon di mana musik berkumandang. Bersama Beliau terdapat persatuan besar bhiksu yang berjumlah 8000 orang. Hadir pula 36.000 Bodhisattva Mahasattva, para raja dengan menteri utamanya, brahmana, umat terpelajar, dewa, naga, yaksa, dan makhluk-makhluk ini mengelilingi Hyang Buddha. Hyang Buddha kemudian memabarkan Dharma kepada mereka.

Pangeran Dharma Manjusri yang menerima kekuatan spiritual yang luhur dari Hyang Buddha melalui inspirasi, bangkit dari tempat duduknya, membetulkan letak jubahnya, dan berlutut dengan kaki kanan-Nya. Dengan beranjali, ia memberikan penghormatan. Manjusri menyapa Hyang Buddha dengan berkata:

“Oh, Yang Dijunjung dengan tulus aku memohon agar Engkau memabarkan tentang bentuk dan keanekaragaman nama semua Buddha, tentang pahala dari Ikrar Agung mereka yang diucapkan sewaktu pertama kali menapak jalan Bodhisattva. Agar semua yang mendengar ini akan dibersihkan dari rintangan karmanya sehingga mereka bisa memberikan manfaat dan kegembiraan kepada semua makhluk hidup di zaman Ajaran (Dharma) Duplikat (dimana yang tersisa hanya bentuk daripada isinya).

Kemudian Hyang Buddha memuji pemuda (kumara) Manjusri dengan berkata:

“Bagus, bagus, Manjusri. Disebabkan welas asihmu yang besar, engkau telah memohon kepadaku agar memabarkan nama semua Buddha dan pahala dari ikrar agung mereka, untuk merenggut rintangan karma yang mengikat semua makhluk hidup dan memberi manfaat memperkaya, memberikan kedamaian dan kegembiraan kepada semua makhluk hidup di Zaman ajaran duplikat. Dengarkan baik-baik dan renungkan dengan baik apa yang akan kuberitahukan.”

Manjusri berkata:

“Dengan setulusnya aku memohon Engkau berbicara dan kami semua akan mendengarkan penjelasan-Mu dengan penuh kegembiraan.”

Hyang Buddha Penyembuhan:

“Kedua belas Ikrar-Nya dan Tanah Suci-Nya di sebelah Timur.”

Hyang Buddha berkata kepada Manjusri :

”Jika engkau pergi kearah Timur melewati tanah Buddha sebanyak 10 kali jumlah butiran pasir di Sungai Gangga, engkau akan menemukan suatu negeri yang dikenal sebagai “Lazuardi Murni”. Buddhanya dikenal sebagai Tathagata Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan, Arhat, Yang Mencapai Penerangan Sempurna (*Samyaksambuddha*), Yang Memiliki Pikiran dan Perbuatan Sempurna (*Vidya Carana Sampanna*), Yang Telah Menempuh Jalan Mulia (*Sugata*), Dia Yang Mengenal Segenap Dunia (*Lokavid*), Makhluk Tiada Tandingan (*Anuttara*), Penjinak Nafsu (*Purusa Damya Sarathi*), Guru Dewa dan Manusia (*Sasta Devamanusyanam*), Beliau Yang Sadar (*Buddha Lokanatha*), dan Beliau Yang Luhur (*Bhagavan*). Manjusri, sewaktu Hyang Buddha Tathagata Cahaya Lazuardi, Raja Guru Penyembuhan pertama kali menapak jalan Bodhisattva, Beliau membuat 12 ikrar yang memungkinkan semua makhluk hidup untuk memperoleh apa yang mereka inginkan.

IKRAR AGUNG KE-1

Aku berikrar bahwa bila aku mencapai penerangan sempurna tak tertandingi (*Anuttarasamyaksambodhi*) di masa yang akan datang, suatu cahaya yang gemilang akan memancar dari tubuhku untuk menerangi dengan cemerlang negeri yang tak terhingga, tak terhitung, dan tak terbatas. Tubuh ini akan dihiasi dengan sempurna 32 ciri manusia unggul dan 80 tanda tambahan. Aku akan mengusahakan agar semua makhluk hidup menyerupaku secara keseluruhan.

IKRAR AGUNG KE-2

Aku berikrar bahwa bila aku mencapai penerangan di masa yang akan datang, tubuhku akan bagaikan Lazuardi dari dalam maupun dari luar, bersinar dengan kemurnian yang tajam dan tak ternoda. Cahayanya akan benar-benar memberi manfaat yang besar dan mengagumkan. Negeriku akan menjadi tempat kediaman yang unggul dari hening, dihiasi dengan jaringan cahaya (bagaikan suatu aura) yang terangnya melebihi sang surya dan rembulan. Aku akan menunjukkan fajar kepada makhluk hidup yang tertutup seluruhnya oleh kegelapan agar mereka bisa bertindak sesuai dengan jalan yang mereka sukai.

IKRAR AGUNG KE-3

Aku berikrar bahwa bila aku mencapai penerangan di masa yang akan datang dengan kebijaksanaan dan caraku yang tak terhingga dan tak terbatas, aku akan mengusahakan agar semua makhluk mendapatkan segala apa yang mereka perlukan sehingga mereka tidak akan mengalami kekurangan (kebutuhan hidup).

IKRAR AGUNG KE-4

Aku berikrar bahwa bila aku mencapai penerangan di masa akan datang, jika ada makhluk-makhluk yang menempuh jalan menyimpang, aku akan membimbing mereka kembali ke jalan penerangan. Jika ada yang menjadi pengikut jalan Sravaka atau Pratyekabuddha, mereka akan dimantapkan dalam Jalan Besar (*Mahayana*).

IKRAR AGUNG KE-5

Aku berikrar bahwa bila aku mencapai penerangan di masa yang akan datang, jika ada makhluk hidup tak terhingga dan tak terbatas yang mengembangkan dan mempraktekkan perbuatan murni dari ajaranku, aku akan mengusahakan agar mereka semua dapat menjalankan dengan baik tata prilaku dan ketiga Sila Murni (tidak melakukan perbuatan tercela, bertindak/berbuat dengan sikap yang benar dan berusaha memberi manfaat pada semua makhluk hidup). Mereka yang menghujat dan melanggar, sesudah mendengar namaku, merenung dan memujanya dengan tulus, akan memperoleh kembali kemurnian dan tak akan terjatuh ke dalam kehidupan yang menyedihkan.

IKRAR AGUNG KE-6

Aku berikrar bahwa bila aku mencapai penerangan di masa yang akan datang, jika ada makhluk hidup yang badannya tidak sempurna, cacat organ inderanya, jelek, bodoh, tuli, buta, bisu, lumpuh, dan pincang, bongkok, sakit lepra, kejang, gila atau dihindangi berbagai penyakit dan penderitaan – makhluk seperti ini bila mereka mendengar namaku, menyebut dan merenungkannya dengan tulus, mereka akan memperoleh rupa yang bagus dan kecerdasan praktis, semua organ indera mereka akan disempurnakan dan mereka tidak akan dihindangi penyakit maupun penderitaan.

IKRAR AGUNG KE-7

Aku berikrar bahwa bila aku mencapai penerangan di masa yang akan datang, jika ada makhluk yang menderita sakit atau tertindas, yang tidak punya tempat berlindung dan kediaman, yang tidak mendapatkan dokter maupun obat, tanpa sanak saudara, yang melarat dan berat penderitaannya segera setelah namaku terdengar dan disebut oleh mereka, segala penyakit mereka akan disembuhkan dan mereka akan merasakan ketentraman dan kegembiraan di dalam badan dan pikiran. Mereka akan mendapat keluarga dan kebutuhan yang berlimpah, dan mereka sendiri akan mengalami penerangan sempurna di kemudian hari.

IKRAR AGUNG KE-8

Aku berikrar bahwa bila aku mencapai penerangan di masa yang akan datang, jika ada perempuan yang menderita salah satu dari ratusan kesengsaraan yang dialami perempuan, yang pada akhir kehidupannya tidak ingin terlahir dengan tubuh perempuan lagi – bila perempuan ini mendengar namaku, menyebut, dan merenungkannya, mereka semua akan memperoleh fisik laki-laki dengan dilengkapi ciri-ciri bagus dalam penitisan yang akan datang. Mereka semua mengalami penerangan sempurna di kemudian hari.

IKRAR AGUNG KE-9

Aku berikrar bahwa bila aku mencapai penerangan di masa yang akan datang. Aku akan mengusahakan agar semua makhluk hidup terlepas dari jaring Mara. Mereka akan dibebaskan dari belenggu segala jalan menyimpang. Jika ada yang terseret ke dalam berbagai pandangan keliru yang tebalnya bagaikan hutan, aku akan mengusahakan agar mereka perlahan-lahan mengembangkan dan mempelajari semua praktek Bodhisattva, sehingga mereka akan mengalami penerangan sempurna di kemudian hari.

IKRAR AGUNG KE-10

Aku berikrar bahwa bila aku mencapai penerangan di masa yang akan datang, jika – sesuai dengan yang tertulis di dalam undang-undang Negara ada makhluk hidup yang dirantai dan dicambuk, dibelenggu dan dijebloskan ke dalam penjara, atau yang akan dijatuhi hukuman mati; dan kepada siapa yang mengalami kesulitan, bencana/petaka tidak habis-habisnya yang amat memalukan, menyedihkan, dan menyusahkan, badan dan pikiran mereka menderita kegetiran ini – jika orang seperti ini mendengar namaku dan merenungkannya, diberkahi oleh kekuatan spiritual yang mengagumkan dan pahala kebajikanku, mereka akan dibebaskan dari segala kesedihan dan penderitaan.

IKRAR AGUNG KE-11

Aku berikrar bahwa bila aku mencapai penerangan dimasa yang akan datang, jika ada makhluk hidup yang tersiksa oleh lapar dan haus dan yang menciptakan karma buruk di dalam (keputus-asaan) mencapai penghidupan, jika mereka mendengar namaku, merenungkan dan mempertahankannya selalu di dalam pikiran mereka, maka aku akan memberi makanan dan minuman enak untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya dulu. Sesudah itu, dengan memberi santapan Ajaran Dharma, mereka akan menjadi tenteram dan bergembira pada akhirnya dan dimantapkan di dalamnya.

IKRAR AGUNG KE-12

Aku berikrar bahwa bila aku mencapai penerangan di masa yang akan datang, jika ada makhluk hidup yang miskin dan tidak memiliki baju; terganggu dan tersiksa siang dan malam oleh lalat dan nyamuk, panas dan dingin – bila mereka mendengar namaku, merenungkan dan mempertahankannya selalu di dalam pikiran, mereka akan memperoleh segala macam baju bagus dan indah sesuai dengan keinginannya. Mereka juga akan memperoleh segala macam perhiasan mahal, karangan bunga, serbuk dupa wangi, musik dan (kenikmatan) berbagai pertunjukan kesenian. Aku akan membuat mereka mendapatkan berlimpah-limpah apa yang mereka inginkan.

Manjusri, inilah kedua belas ikrar halus (substil), mulia, dan unggul yang diucapkan oleh Tathagata Cahaya Lazuardi, Raja Guru Penyembuhan itu sewaktu Beliau menapak Jalan Bodhisattva mengenai pahala dan hiasan gemilang dari tanah Buddhanya, sekalipun aku mencoba menceritakannya selama satu kalpa atau pun lebih lama, hal itu tidak akan terungkap sepenuhnya. Tanah Buddha Raja Guru Penyembuhan sampai sekarang masih luar biasa murninya (tidak ada kotoran) dan disitu tidak ada godaan (Dalam bahasa literatur “tidak ada perempuan”), tidak ada kehidupan yang menyedihkan (Alam neraka, setan kelaparan, dan binatang), dan tidak ada ratapan penderitaan.

Tanahnya terdiri dari Lazuardi dan pinggir jalannya dibatasi emas. Tembok dan gerbang, istana dan pavilyun, balcon dan jendela, gordien dan tirai, semuanya terbuat dari 7 (tujuh) permata mulia (Emas, perak, lazuardi, kwarts, kristal, egate, karnelian, dan rubi atau mutiara merah). Tempat itu menyerupai Tanah Sukhavati di sebelah barat; pahala dan hiasannya tidak berbeda.

Di negeri ini terdapat 2 (dua) Bodhisattva yaitu Suryaprabhasana dan Candraprabhasana. Mereka merupakan pemimpin dari kumpulan Bodhisattva yang tak terbatas dan tak terhingga di sana . Mereka sudah mampu mempertahankan dan memabarkan ajaran murni Tathagata Cahaya Lazuardi, Raja Guru Penyembuhan.

Untuk itu, Manjusri, semua upasaka-upasika yang memiliki keyakinan haruslah mempunyai keinginan untuk menitis di tanah Buddha itu.”

HYANG BUDDHA MEMBANTU MEREKA YANG KARMANYA TELAH MEMBAWA KESENGSARAAN

Yang Dijunjung kemudian berkata kepada pemuda Manjusri:

“Manjusri, ada makhluk yang tidak bisa membedakan antara yang baik dan yang jahat, yang hanya menyukai ketamakan dan kekikiran. Mereka tidak tahu apa-apa tentang perbuatan amal kebajikan, buah dan pahala dan beramal. Bodoh dan bebal, mereka tidak memiliki kebijaksanaan dan akar keyakinannya kurang. Mengumpulkan harta dan permata, mereka menjaga dan melindungi (timbunan hartanya) siang dan malam. Bila mereka melihat seorang pengemis datang, mereka menjadi tidak senang, dan jika mereka tidak berhasil melindungi diri dan terpaksa memberi, mereka menyimpan kekesalan yang dalam dan menyakitkan seolah-olah bagian tubuh mereka terpotong.

Selain itu, ada makhluk hidup yang tamaknya tak terhingga. Mereka mengumpulkan kekayaan, dan karena ketamakannya itu mereka bahkan tidak menikmatinya sendiri, bagaimana mungkin mereka bisa memberikan kepada orang tuanya, istri, dan anak-anak, pembantu, kuli atau kepada pengemis. Pada akhir kehidupannya ini, makhluk ini akan terlahir kembali sebagai setan kelaparan atau binatang. Jika di dalam kehidupan sebelumnya sebagai manusia, makhluk ini pernah mendengar sepintas nama Tathagata Cahaya Lazuardi, ‘Guru Penyembuhan’, dan di dalam alam kehidupan yang menyedihkan ini dia masih mengingat nama Tathagata ini.

Sewaktu dia merenung kembali Tathagata ini, dia akan menghilang dari tempat itu dan terlahir lagi di dunia manusia. Memperoleh pengetahuan tentang kehidupan masa lalunya dan takut (kembali) ke alam menyedihkan, dia akan menikmati kesenangan duniawi lagi. Dia akan cenderung mempraktekkan perbuatan yang bermanfaat, dia tidak akan terikat pada miliknya dengan serakah. Satu persatu dengan menggunakan kepala, mata, tangan, kaki, darah, daging dan potongan badannya, dia akan bisa membagi-bagikan amal bagi siapa saja yang datang memintanya. Apalagi untuk membagikan kekayaan yang lain

Kemudian, Manjusri, ada makhluk hidup yang telah melanggar larangan kemurnian moral (*sila*) walaupun mereka telah menerima berbagai isi ajaran Tathagata. Mungkin ada yang walaupun tidak melakukan pelanggaran, telah melanggar aturan Sangha. Mungkin ada yang walaupun telah mematuhi larangan dan aturan dalam sikap yang benar, telah menganut pandangan menyimpang. Juga mungkin ada yang walaupun menganut pandangan yang benar, telah meninggalkan kegiatan belajar. Dengan demikian, mereka tidak berhasil memahami prinsip yang dalam dari Sutra yang diajarkan Hyang Buddha. Mungkin ada yang walaupun terpelajar tetapi menjadi congkak dan karena pikiran mereka ditutupi keangkuhan, berpendapat bahwa mereka benar dan orang lain salah. Mereka sampai menghina dan membenci ajaran murni, menjadi teman dan sekutu Mara. Dengan cara begini, orang bodoh ini sendiri mempraktekkan pandangan menyimpang. Mereka berulang kali mendorong jutaan makhluk hidup ke dalam jurang bahaya. Orang begini akan terjatuh ke alam neraka, binatang ataupun alam setan, menetap selamanya di alam samsara.

Jika mereka mendengar nama Tathagata Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan, mereka akan meninggalkan jalan sesat (*negative practice*), mengembangkan dan mempraktekkan ajaran yang bermanfaat. Mereka tidak terjatuh ke alam kehidupan menyedihkan. Tetapi jika mereka tidak bisa meninggalkan jalan sesat, tidak mengembangkan dan mempraktekkan ajaran bermanfaat, maka mereka akan (terus-menerus) terbenam ke dalam kehidupan menyedihkan.

Karena kekuatan yang menakjubkan dari ikrar utama yang dibuat oleh Tathagata ini, makhluk begini akan dibangun dari keadaannya yang sekarang agar mendengar nama Hyang Buddha untuk sekejap. Kemudian, sesudah berakhir kehidupannya, mereka akan terlahir sebagai manusia. Mereka akan memperoleh pandangan yang benar, dan dengan berusaha, mereka akan menguasai keinginan pikirannya. Selain itu, mereka akan bisa menolak ikatan duniawi dengan berlindung kepada ajaran Tathagata. Mereka akan menerima dan memegang inti ajaran dan tidak berbuat sesuatu pun yang *offensive* dan melanggar larangan. Dengan berpegangan pada pandangan yang benar, mereka akan menjadi terpelajar dan memahami arti yang dalam dari Sutra. Terbatas dari kebanggaan diri, mereka tidak akan lagi menghina ajaran murni. Mereka tidak akan menjadi teman Mara. Perlahan-lahan mereka akan mengembangkan dan mempraktekkan berbagai aspek dari Jalan Bodhisattva dan akhirnya mereka akan bisa mencapai kesempurnaan jalan.

Kemudian, Manjusri, mungkin ada makhluk hidup yang kikir dan tamak, iri dan cemburu, yang memuji diri sendiri dan menjelekkkan orang lain. Makhluk ini akan terjatuh kedalam ketiga alam kehidupan menyedihkan. Mereka akan menderita berbagai jenis kesengsaraan selama beribu-ribu tahun. Bila mereka telah mengalami kesengsaraan ini, barulah mereka terlahir di dunia ini sebagai kerbau atau kuda, unta atau keledai. Dipecut berulang-ulang, terganggu dan tersiksa oleh lapar dan hawa, mereka akan selalu dibebani muatan berat di punggung dan menempuh perjalanan sepanjang waktu. Jika mereka terlahir sebagai manusia, maka itu akan berupa pekerja di rumah orang lain, sebagai budak laki atau perempuan yang selalu diperintah untuk mengerjakan pekerjaan kasar bagi orang lain. Orang seperti ini tidak akan pernah bebas.

Jika di dalam kehidupan yang lalu sebagai manusia, orang seperti ini pernah mendengar nama Tathagata Cahaya Lazuardi, Raja Guru Penyembuhan, dikarenakan penyebab baik ini, dia akan dibimbing untuk mengingatnya dan dia akan berlindung pada Hyang Buddha, dia akan dibebaskan dari segala penderitaannya. Dia akan mendapat indera yang tanggap dan tajam, menjadi penuh kebijaksanaan dan terpelajar. Dia akan selalu mencari ajaran yang luhur, selalu bertemu dengan teman (*spiritual*) yang baik. Dia akan memutuskan ikatannya dengan Mara selama-lamanya, menembus selubung ketidaktahuan. Sungai penderitaan akan mengering dan dia akan terbebas dari kesedihan dan penderitaan kelahiran, ketuaan, penyakit, dan kematian.

Kemudian, Manjusri, ada makhluk hidup yang menyenangi perselisihan, yang bertengkar, dan menyebabkan kekesalan di antara mereka dan orang lain; dan melalui perbuatan, kata-kata, dan pikiran, mereka menciptakan, menambah, dan memperpanjang semua jenis karma buruk; ada yang merencanakan pembalasan dendam, ada yang mengundang jin penunggu hutan, gunung atau kuburan; ada yang membunuh makhluk hidup untuk mendapatkan darah dan dagingnya guna dijadikan persembahan kepada yaksa dan iblis raksasa atau lainnya; ada yang menuliskan nama orang untuk dikutuk, membuat patung mereka dan dengan ilmu hitam untuk memanggil arwah guna mengakhiri kehidupan musuhnya dan menghancurkan tubuhnya – jika ada diantara makhluk hidup ini yang mendengar nama Tathagata Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan, mereka tidak akan bisa mencelakai orang dengan berbagai cara jahat tersebut. Didalam setiap kilasan pikiran mereka akan timbul rasa cinta kasih. Mereka akan memikirkan manfaat bagi orang lain, tentang kedamaian dan kegembiraan, dan mereka tidak akan mempunyai pikiran menyiksa atau membenci. Masing-masing akan senang dengan apa yang didapatnya, dan dia akan menjadi puas. Makhluk ini tidak akan melanggar hak atau menganiaya orang lain, melainkan berusaha untuk menguntungkan satu sama lainnya.

Kemudian, Manjusri, di antara keempat kelompok bhiksu, bhiksuni, upasaka, upasika, di antara putra-putri dengan keyakinan murni, yang bisa menerima dan mempertahankan ikrar delapan sila (*Asta Sila* = tidak membunuh, tidak mencuri, tidak berzinah, tidak berbohong, tidak minum minuman yang memabukkan, tidak memakai kosmetik atau perhiasan, tidur dengan tikar di lantai dan tidak makan setelah tengah hari), mematuhi semua aspeknya selama setahun atau 3 bulan.

Melalui akar perbuatan yang baik ini mereka berharap akan diberikan kesempatan untuk menitis di alam Sukhavati-nya Buddha Amitabha di sebelah barat. Akan tetapi, sekalipun mereka sudah mendengar ajaran murni, mereka belum dimantapkan di dalamnya. Jika mereka mendengar nama Tathagata Cahaya Lazuardi, Raja Guru Penyembuhan, dan merenungkannya selalu, maka menjelang akhir kehidupannya, 8 (delapan) Bodhisattva Agung (Manjusri, Avalokitesvara, Mahasthamaprapta, Aksayamati, ratna Cendana Kusuma, Bhaisajya-Raja, Bhaisajya-Samutgata, dan Maitreya. *Dalam versi Mandarin dan Sansekerta tidak disebutkan secara spesifik, tetapi tercantum di dalam Abisekha –Sutra, T.XXI,1131, p.534 A*) akan turun dari langit untuk menunjukkan arah (ke Tanah Suci Barat), mereka akan terlahir dengan sendirinya di-dalam bunga Teratai Permata berwarna-warni.

Jika ada yang – sekalipun terlahir di alam surgawi dan telah membina akar kebajikan di dalam kehidupan yang lalu, tetapi masih belum mengakhiri (karmanya). Oleh karena mereka telah terlahir di alam surgawi ini, mereka tidak akan lagi terlahir di alam kesedihan manapun. Bila masa kehidupan mereka di alam surgawi mencapai akhirnya, orang seperti ini akan terlahir di alam manusia sebagai Maharaja Pemutar Roda yang akan memerintah di ke-empat benua. Dengan mengandalkan kewibawaan dan kebajikannya yang mengagumkan, dia akan membimbing dan menempatkan makhluk hidup tak-terhitung, dengan aman di jalan 10 (Sepuluh) Larangan Bermanfaat (*Dasakusala*).

Atau orang seperti ini akan terlahir di dalam suatu keluarga Ksatria (bangsawan) besar, brahmana atau umat awam terpelajar, dengan kekayaan, permata, lumbung, dan gudang berlimpah ruah. Rupanya akan begitu agung dan dia akan memiliki pengikut dan sanak-saudara yang banyak. Dia akan menjadi pintar dan bijaksana, berani dan kuat, mengagumkan dan hebat bagaikan seorang mahaguru bela diri.

Atau jika orang seperti ini terlahir sebagai perempuan, bila dia mendengar nama Tathagata Cahaya Lazuardi, Raja Guru Penyembuhan: dan dengan segala ketulusan yang dalam, menerima dan mempertahankannya, maka pada kehidupan selanjutnya orang ini tidak akan pernah lagi terlahir sebagai perempuan.”

SUATU FORMULA MISTIK UNTUK MENGUSIR PENYAKIT DAN PENDERITAAN

“Kemudian, Manjusri, sewaktu Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan ini mencapai penerangan, disebabkan kekuatan ikrar utama-Nya, Beliau selalu mengawasi semua makhluk hidup dan melihat mereka menderita berbagai penyakit, kurus kering, demam, sakit kuning dan sebagainya ; yang lainnya menderita kejang oleh racun jahat; selain itu ada yang ditakdirkan berumur pendek atau terancam kematian sebelum waktunya. Untuk mengakhiri semua penyakit dan penderitaan sekalian makhluk hidup ini, dan memenuhi semua keinginan mereka. Pada waktu itu Hyang Buddha tersebut memasuki samadhi yang disebut "Penghapus Musibah Semua Makhluk Hidup", Beliau memasuki samadhi ini, seberkas cahaya yang sangat terang memancar dari aura diantara alis-Nya dan dari itu suatu Dharani agung berkumandang :

*"Namo Bhaisajyaguru-vaidurya Prabharajaya Tathagathaya
Arhate Samyak-sambuddhaya Tadyatha.
Om Bhaisajye Bhaisajye Bhaisajya-samudgate Svaha."*

(Bisa diterjemahkan kira-kira sebagai berikut:

Aku memberi penghormatan kepada Raja Cahaya Lapis Lazuli,
Paduka Raja Pengobatan, Tathagata,
Arhat, Yang Memperoleh Penerangan Sempurna,
dengan berkata:
Untuk penyembuhan, untuk penyembuhan, hidup penyembuhan sempurna)

"Kemudian sesudah Dharani ini dikumandangkan, diantara cahaya ini terdengar suara gemuruh, sang bumi bergetar dengan hebat di alam Buddha tersebut. Seberkas cahaya terang memancar keluar sehingga segala penyakit dan kesengsaraan terhapus dari semua makhluk hidup dan semua menjadi tentram dan bergembira."

"O, Manjusri, jika ada putra atau putri yang menderita sakit, demi orang itu engkau harus membantu dia membersihkan badan dan mulutnya secara teratur dengan welas asih. Sediakanlah makanan, obat-obatan, dan air bersih untuk ditaruh di atas altar, dan bacakan Dharani ini sebanyak 108 kali, kemudian berikanlah bahan-bahan itu kepada mereka. Sesudah menelannya, semua penderitaan dan penyakitnya akan terhapus. Jika orang ini menginginkan sesuatu, dia harus mengingat Dharani ini dan mengucapkan dengan sepenuh hati. Dengan cara ini, dia akan memperoleh apa yang diinginkannya, terbebas dari penyakit dan panjang umur. Pada akhir kehidupannya orang ini akan terlahir di negeri Buddha itu. Dia akan mencapai keadaan tanpa kemunduran (*Avaivartika*) dan mendapat Penerangan kemudian."

"Manjusri, itulah sebabnya putra dan putri baik harus rajin menyembah dan memuja Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan dengan sepenuh hati, dan mereka harus selalu mempertahankan Dharani ini tanpa membiarkannya hilang."

"Kemudian, Manjusri, jika ada putra dan putri dengan keyakinan murni mendengar nama dari Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan, sesudah mendengarnya mereka harus mengucapkan dan mempertahankannya. Pada waktu subuh mereka harus membersihkan gigi, mandi, dan menyucikan diri. Dengan berbagai bunga harum, dupa, minyak wangi, dan musik dari aneka instrumen, mereka harus memuja patung atau gambar dari Hyang Buddha. Di samping itu mereka harus menyimpan 1 (satu) jilid Sutra ini yang disalin sendiri atau diperoleh melalui orang lain serta memperbanyak sutra dan mendalami prinsip-prinsipnya dengan sepenuh hati. Mereka harus memberikan persembahan kepada guru agama yang membabarkan prinsip-prinsipnya Sutra ini dan menyediakan segala kebutuhan hidupnya sesuai kemampuannya. Sesudah berbuat begitu perilaku mereka pasti akan diketahui dan dicatat oleh para Buddha. Apa yang mereka inginkan akan terpenuhi, dan mereka akan secepatnya mencapai Penerangan.

PEMUJAAAN HYANG BUDDHA PENYEMBUHAN DAN MANFAATNYA

Kemudian Bodhisattva Manjusri memberi hormat pada Hyang Buddha dan berkata :

"Yang dijunjungi, aku berjanji bahwa pada jaman berakhirnya Dharma, dengan segala cara aku akan menyebabkan putra dan putri dengan keyakinan murni untuk mendengar nama Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan ini. Bahkan di dalam tidurnya Aku akan membisikkan ke telinganya nama Hyang Buddha agar mereka yang terlena dalam kenikmatan duniawi yang tidak kekal bisa tersadar."

"Yang dijunjungi, mereka harus menerima dan mempelajari Sutra ini dan mempertahankan Sutra ini senantiasa membaca dan mengucapkannya. Selain ini mereka harus membabarkan dan menjelaskan isinya kepada orang lain. Mereka sendiri harus memperbanyak Sutra ini atau menganjurkan orang lain, serta memuja Sutra dengan berbagai jenis bunga harum, minyak wangi, dupa wangi, karangan bunga, kalung, panji, canopy, tambur dan musik. Untuk lebih hormat mereka harus melakukan puja dengan memasukkan Sutra ke dalam kantong dari kain Sutra 5 warna. Mereka harus menggosok lantai, memercikkan air suci untuk membersihkan tempat itu, kemudian mendirikan altar tinggi untuk menaruh Sutra ini dengan baik di atasnya. Pada saat itu keempat Raja Dewa beserta pengikutnya yang beribu-ribu jumlahnya dari perjamuan Dewa akan pergi ke tempat puja itu untuk melindungi Sutra ini dan keluarga pemuja tersebut."

"Yang dijunjungi, jika sutra ini tersebar ke suatu tempat dimana ada orang yang menerima dan mempertahankannya, maka disebabkan oleh pahala ikrar utama Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan, dan dari mendengar namanya ketahuilah bahwa di tempat ini tidak ada lagi kematian sebelum waktunya. Juga di tempat ini tidak akan pernah ada lagi hantu dan iblis jahat mencuri tenaga inti / vital manusia. Mereka yang sudah mengalami penderitaan demikian akan mendapatkan kembali ketentraman dan kegembiraan sebelumnya atas badan dan pikiran."

Hyang Buddha memberitahukan Manjusri :

"Demikianlah, hal itu akan terjadi tepat seperti yang engkau katakan, Manjusri. Jika ada putra dan putri dengan keyakinan murni ingin memuja Tathagatha Cahaya Lazuardi, Raja Guru Penyembuhan, pertama-tama mereka harus membuat suatu rupa atau gambar Buddha itu dan mendirikan suatu altar suci untuk menempatkannya. Mereka harus menabur berbagai jenis bunga disana, membakar berbagai dupa dan menghiasi tempat itu dengan berbagai panji dan spanduk yang indah.

Selama tujuh hari dan tujuh malam mereka harus menerima dan menjalankan *Attha Sila*, berpantang makan daging, mandi dengan air bersih dan wangi serta memakai baju baru dan bersih. Mereka harus menjaga kesucian tubuh maupun pikiran, tanpa pikiran marah atau menyakiti makhluk lain. Terhadap semua makhluk hidup mereka harus menumbuhkan pikiran memberikan manfaat, kedamaian, cinta kasih, kegembiraan, simpatik dan keseimbangan. Mereka harus memainkan alat musik dan menyanyikan pujian sambil mengelilingi patung atau gambar Hyang Buddha dari sisi kanan. Selain itu, mereka harus merenungkan pahala ikrar utama dari Hyang Tathagatha, mempelajari dan mengucapkan Sutra ini. Mereka harus meresapi prinsip-prinsipnya dan membabarkan Sutra ini, serta menjelaskan isinya kepada orang lain."

"Selanjutnya semua hal menyenangkan yang diidamkannya akan terkabul. Jika ia menginginkan panjang umur, maka ia akan memperoleh. Jika ia menginginkan kekayaan dan kemewahan, maka kemakmuran itu akan diperolehnya. Jika ia menginginkan jabatan maka itu akan tercapai, jika ia menginginkan anak laki-laki atau perempuan maka anak itu akan terlahir di keluarga."

"Selain itu jika ada seseorang yang sering bermimpi buruk, melihat berbagai bentuk makhluk halus, melihat burung menakutkan yang berkelompok memasuki rumahnya, atau ratusan pertanda buruk muncul di rumahnya sehingga membuatnya sangat gelisah - bila orang itu dapat melakukan upacara puja atau memuliakan nama Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan, maka mimpi buruk, makhluk halus dan semua pertanda buruk akan menghilang tanpa menimbulkan gangguan / kerugian apapun."

"Jika ada seseorang yang terancam oleh bahaya air, api, pisau, racun, tergantung di tebing, gajah liar, singa, harimau, serigala, babi hutan, ular beracun, kalajengking, kelabang, ulat berbisa, atau nyamuk, bila orang ini bisa mengingat Hyang Buddha dengan sepenuh hati dan memujanya dengan hormat, dia akan terbebas dari semua hal yang menakutkan ini. Jika ada negeri lain menyerbu dan mengganggu ketentraman, atau jika perampok dan pencuri membuat kerusuhan, orang yang mengingat dan memuja Tathagatha itu dengan hormat juga akan terbebas dari gangguan ini."

"Kemudian Manjusri, mungkin ada putra dan putri baik dengan keyakinan murni yang sampai akhir kehidupannya belum pernah memuja Dewa manapun dan telah berlindung dengan sepenuh hati kepada Buddha, Dharma, dan Sangha, menerima dan memegang sila, apakah *Pancasila*, *dasasila*, atau 250 *sila* bagi bhiksu, atau 500 *sila* bagi bhiksuni. Namun barang kali dia takut bahwa dia akan terjatuh kedalam alam kehidupan menyedihkan karena pernah melakukan pelanggaran sila yang diterimanya. Jika orang ini bisa berkonsentrasi sepenuhnya pada nama Hyang Buddha tersebut dan memujanya dengan hormat, maka dia pasti tidak akan terlahir di dalam ketiga alam menyedihkan tersebut."

"Jika ada perempuan yang akan melahirkan menderita kesakitan yang hebat, dan bila dia bisa memuliakan nama Tathagatha itu dengan sepenuh hati dengan memuja rupang atau gambarnya dengan hormat, maka semua sakitnya akan hilang dan anaknya akan terlahir tanpa cacat. Rupa anaknya akan sempurna dan semua yang melihatnya akan berseru kegirangan. Anak itu akan dikaruniai indra yang tajam, kecerdasan, dan ketenangan. Dia jarang menderita sakit dan semua mahluk halus tidak akan mencuri kekuatan intinya."

PENTINGNYA KEYAKINAN

Pada saat itu Sang Junjungan berkata kepada Ananda :

"Semua pahala dari Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan, sebagaimana Aku telah memujinya barusan, adalah Dharma yang paling praktis dan luas dari Hyang Buddha, sekalipun begitu makna itu masih sulit dipahami oleh para umat. Apakah engkau mempunyai keyakinan terhadapnya?"

Ananda menjawab :

"Yang dijunjungi, Aku tidak mempunyai keraguan sedikitpun terhadap Vaipulya Sutra yang dikotbahkan oleh Tathagatha, mengapa begitu ? Karena karma yang timbul oleh perbuatan, kata-kata dan pikiran semua Tathagatha adalah suci murni seluruhnya. O Junjungan, cakrama sang surya dan rembulan bisa kami jatuhkan, Gunung Semeru bisa kami buat bergetar, tetapi ajaran dari semua Buddha adalah sama dan tidak pernah berubah."

"Yang Dijunjungi, akar keyakinan dari makhluk hidup adalah tidak sempurna. Sekali pun mereka mendengar gambaran tentang jangkauan kegiatan spirituil serta prilaku dan hasil kerja yang luas dari berbagai Buddha, makhluk dengan keyakinan tidak sempurna itu mungkin akan berpikir : Bagaimana mungkin kita, hanya dengan berkonsentrasi pada nama seorang Buddha, Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan, akan memperoleh pahala yang demikian mulia ? Karena kurang keyakinan, selanjutnya akan timbul perkataan menjelekkan dan menghujat. Seterusnya makhluk ini kehilangan kegembiraan dan kebahagiaan seperti di dalam malam yang gelap dan panjang sampai akhir hidupnya. Dan ia akan terus bertumimbal lahir di berbagai alam sengsara tanpa akhir."

Hyang Buddha memberitahu Ananda :

"Jika makhluk ini mendengarkan nama Tathagatha Cahaya Lazuardi, Raja Guru Penyembuhan dan dengan sepenuh hati menerima dan mempertahankannya tanpa keraguan, maka mereka tidak akan terjatuh dalam kehidupan menyedihkan."

"Ananda, memang sukar untuk memiliki keyakinan dan memahami perbuatan luhur dari para Buddha. Sekarang engkau bisa menerimanya, hal ini disebabkan oleh kekuatan yang menakjubkan dari Tathagatha itu. Ananda, para Sravaka, Pacekkabuddha dan Bodhisattva yang belum memasuki tahapan bhumi tidak mempunyai keyakinan yang demikian dan sulit memahami kesunyataan tertinggi yang diuraikan para Buddha, kecuali Bodhisattva dengan satu kelahiran lagi (*Ekajati pratiprabaddha*) yang bisa demikian."

"Ananda, kelahiran sebagai manusia sulit diperoleh, sekalipun tubuh manusia sudah diperoleh juga sulit untuk menumbuhkan Bodhicitta serta keyakinan untuk memuja dan menghormati Triratna. Bahkan lebih sulit lagi adalah kesempatan untuk mendengar nama Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan. Ananda, seandainya Aku menceritakan praktek Bodhisattva yang tak terbatas, metode bijaksana yang tak terhingga serta ikrar agung dan luhur yang tak terhitung dari Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan itu - sekalipun Aku menceritakannya untuk 1 kalpa atau lebih lama, masa itu akan berlalu, tetapi perbuatan, ikrar dan metode bijaksana yang unggul dari Buddha itu adalah tak habis - habisnya bila diuraikan."

MENYELAMATKAN MEREKA YANG TERANCAM KEMATIAN ATAU BAHAYA

Pada saat itu dalam persamuan, seorang Bodhisattva bernama Apavarga bangkit dari tempat duduknya, membiarkan bahu sebelah kanannya terbuka, dan mengelilingi Hyang Buddha. Berlutut dengan kaki kanannya, dia menyembah dengan tangan dirangkap (*anjali*) dan berkata kepada Hyang Buddha:

"Yang dijunjung, menurut apa yang kulihat dalam samadhiku, di jaman berakhirnya Dharma akan ada makhluk hidup yang menderita berbagai penyakit dan kesusahan seperti terserang penyakit menahun hingga tubuhnya kurus kering. Tidak bisa makan dan minum, tenggorokannya mengering dan bibirnya pecah, setiap penjuru kelihatan gelap olehnya. Mereka hanya terbaring menanti ajalnya sementara orang tua, famili, teman dan kenalan berkumpul disekeliling orang ini dengan ratap dan tangis."

"Kemudian, meskipun tubuhnya masih terbaring di tempat semula tetapi arwahnya telah direnggut oleh utusan Yama yang membawa arwahnya ke hadapan Raja Yama. Karena kesadaran *Vijnana-alaya* yang melekat pada semua makhluk hidup dapat mencapai semua makhluk hidup dapat mencatat semua perbuatan baik maupun jahat masing-masing pada masa kehidupannya, maka berdasarkan itu Sang Raja Yama akan mengadili orang itu sesuai dengan perbuatan baik dan buruknya."

"Jika, demi kepentingan orang sakit itu, famili, teman dekat dan kenalannya bisa berlindung kepada Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru penyembuhan, dan mereka meminta persamuan bhiksu untuk mengucapkan Sutra ini, menyalakan lampu 7 tingkat dan menggantungkan panji pancawarna untuk memperpanjang umur, maka arwah orang itu mungkin dikembalikan ketubuhnya segera. Dia akan mengingat dengan jelas apa yang dialaminya bagaikan di dalam mimpi. Jika kesadarannya kembali sesudah melewati 7, 21, 35 dan 49 hari dia akan merasa bagaikan terbangun dari tidurnya, dan dia akan mengingat bahwa dia telah menerima pahala maupun pembalasan dari karma baik dan buruknya. Karena dia sendiri menyaksikan dan mengalami berlakunya hukum karma, juga disebabkan dia memperoleh kembali kehidupan ini dengan susah, maka dia tidak akan lagi berbuat karma buruk di masa yang akan datang."

"Oleh sebab itu, putra-putri baik dengan keyakinan murni, kalian harus menerima dan memuliakan nama Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan dan memuja rupang dan gambar-Nya dengan sepenuh hati di rumah masing-masing."

Kemudian Ananda bertanya kepada Bodhisattva Apavarga :

"Bodhisattva yang bajik, tolong jelaskan bagaimana seseorang harus memuliakan dan memuja Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan itu? Bagaimana Caranya membuat panji memperpanjang umur dan memasang lampu tersebut?"

Bodhisattva Apavarga menjawab:

"Arya Ananda, jika engkau ingin menolong orang sakit dari penyakitnya, demi orang itu engkau harus menerima dan menjalankan *Attha Sila* selama 7 hari dan 7 malam, kemudian kumpulkan makanan, minuman dan harta lainnya sesuai dengan kemampuan untuk mengadakan persembahan kepada Sangha. Di samping itu lakukan upacara puja terhadap Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru penyembuhan sebanyak 6 kali dalam 1 hari dan 1 malam serta bacakan sutra ini sebanyak 49 kali. Nyalakan 49 lampu dan buatlah 7 buah rupang atau gambar dari Tathagatha ini. Setiap rupang atau gambar dikelilingi oleh 7 buah lampu bagaikan sebuah roda, dan selama 49 hari biarkanlah cahayanya menyala terus menerus. Buatlah suatu panji yang pancawarna setinggi 49 depa dan lepaskan 49 makhluk hidup berbagai jenis. Maka orang sakit itu akan bisa melewati bahaya ini, dan arwahnya akan terbebaskan dari cengkraman iblis jahat."

"Selain itu, Arya Ananda, bila di suatu negeri di mana seorang raja ksatria memerintah, terjadi bencana dan kesengsaraan seperti wabah penyakit di antara penduduk, serbuan negeri lain, pemberontakan dalam negeri, gerhana matahari atau bulan, gempa bumi, angin topan, banjir, kemarau panjang dan sebagainya - demi menghilangkan bencana-bencana tersebut sang raja harus menumbuhkan maitri karuna terhadap semua makhluk hidup. Dia harus memberi pengampunan kepada semua orang hukuman yang dipenjara. Mengandalkan metode puja yang diungkapkan di atas, dia harus memuja Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan." "Dikarenakan kekuatan dari pahala ikrar utama Hyang Tathagatha, negerinya akan menjadi aman tentram. Angin dan hujan akan turun pada musimnya, dan panen akan berhasil. Semua makhluk hidup akan menjadi sehat dan bergembira. Di dalam negerinya tidak akan ada yaksa jahat, maupun makhluk hidup dengan berbagai gangguan spirituil. Semua pertanda buruk akan hilang, negerinya menjadi makmur dan sang raja ksatria akan berumur panjang, memiliki kesegaran dan terbebaskan dari penyakit."

"Arya Ananda, jika sang raja, ratu atau selir, pewaris tahta atau pangeran lain, para menteri, jenderal, abdi istana dan dayang, pejabat, maupun rakyat jelata menderita penyakit atau mengalami bencana lain, mereka juga harus berbuat dan memasang panji panca warna dan menyalakan lampu dirumahnya. Mereka harus melepaskan berbagai makhluk yang hidupnya teraniaya, menaburkan bunga wangi, dan membakar berbagai dupa wangi, maka mereka akan terbebaskan dari semua penyakit dan kesulitan."

Pada saat itu Ananda bertanya kepada Bodhisattva Apavarga;

"Bodhisattva yang bajik, bagaimana caranya memperpanjang umur seseorang yang seharusnya telah berakhir?"

Bodhisattva Apavarga menjawab:

"O, orang bijak, apakah engkau belum pernah mendengar uraian Sang Tathagatha tentang 9 kematian sebelum waktunya (sebelum waktunya juga mengandung arti 'yang mengenaskan')? Itulah sebabnya aku mendorong Engkau membuat panji memperpanjang umur, menyalakan lampu dan mengembangkan berbagai perbuatan yang bermanfaat. Dengan menimbulkan amal jasa seseorang akan hidup sepenuhnya sampai akhir usianya dan tidak akan mengalami penderitaan dan musibah apapun."

Ananda bertanya;

"Apakah ke 9 kematian sebelum waktunya itu?"

Bodhisattva Apavarga menjawab:

"Mungkin ada makhluk hidup yang mengidap penyakit yang walaupun ringan, tetapi tidak diobati karena tidak mendapatkan obat atau dokter. Atau mereka mungkin bertemu dengan dokter yang memberikan obat yang salah. Orang ini sebenarnya belum saatnya meninggal, tetapi dibuat meninggal sebelum waktunya. Selain itu, ada orang yang percaya pada penganut aliran sesat yang materialistis dan jahat, dukun ilmu hitam. Mereka akan memberikan kekuatiran dan ketakutan dalam pikirannya. Karena orang yang disesatkan ini tidak bisa membedakan dengan tepat dalam hatinya, dia mengajukan pertanyaan sekitar nasibnya dan membunuh berbagai jenis makhluk hidup untuk menyenangkan kekuatan itu.

Dia mengundang makhluk halus untuk meminta berkah dan perlindungan dan memperpanjang hidupnya. Tetapi niat itu tak tercapai karena orang ini terperangkap dalam kebingungan dan kegelapan batin, terlalu percaya pada pandangan sesat sehingga akhirnya ia mengalami kematian sebelum waktunya dan masuk neraka tanpa bisa keluar dalam waktu tertentu. Inilah yang dikenal dengan kematian sebelum waktunya yang pertama."

"Kematian sebelum waktunya yang kedua adalah melalui hukuman oleh undang-undang negara. Yang ketiga adalah seseorang yang suka berburu atau melakukan asusila, terlibat makan minum melebihi batas. Karena tidak mengenal disiplin dan hidup teratur, kekuatan intinya dirampas oleh makhluk jahat, dengan demikian menyebabkan kematian sebelum waktunya. Kematian sebelum waktunya yang keempat adalah terbakar api, yang kelima adalah tenggelam di air."

"Ada yang dimangsa binatang buas, dengan demikian menjadi kematian sebelum waktunya yang keenam. Yang ketujuh adalah terjatuh dari tebing tinggi. Yang kedelapan adalah kematian oleh tanaman beracun, ditenung, dan oleh mantera untuk membangkitkan mayat, setan dan lainnya. Yang kesembilan disebabkan kelaparan dan kehausan."

Inilah penjelasan singkat dari Tathagatha tentang ke 9 jenis kematian sebelum waktunya. Di samping itu pada hakekatnya terdapat bencana dan kematian yang tidak-terhitung banyaknya dalam kehidupan di dunia ini yang tak dapat diungkapkan satu persatu.

"Kemudian Arya Ananda, Raja Yama itu berkuasa atas catatan nama semua orang didunia. Jika ada makhluk hidup yang tidak berbakti, melakukan 5 dosa berat yaitu : membunuh ayah, membunuh ibu, membunuh arahat, melukai Buddha dan merusak keharmonisan Sangha, merugikan dan mencemarkan Triratna, melanggar undang-undang negara, dan melanggar sila atau disiplin lainnya, maka Raja Yama akan menghukum mereka sesuai dengan berat ringannya pelanggaran dari pemeriksaannya. Itulah sebabnya sekarang aku mendorong semua makhluk hidup untuk menyalakan lampu, membuat panji, membebaskan makhluk hidup, berlindung dan merenungkan Buddha tersebut serta mengembangkan perbuatan bermanfaat lainnya. Ini akan menyebabkan mereka melewati penderitaan dan musibah serta terhindar dari berbagai jenis kesulitan."

PANGLIMA YAKSA DAN JANJINYA

Pada saat itu di dalam persamuan terdapat 12 Panglima Besar Yaksa yang duduk bersama. Nama mereka adalah : Kumbhira, Vajra, Mihira, Andira, Anila, Sandila, Indra, Pajra, Makura, Kinnara, Catura dan Vikalara. Masing-masing Panglima Yaksa ini mempunyai pasukan sebanyak 7.000 Yaksa.

Mereka berkata dengan serempak kepada Hyang Buddha:

"Yang Dijunjung, karena kekuatan yang mengagumkan dari Hyang Buddha, kami telah memperoleh kesempatan mendengar nama Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan, sehingga kami tidak takut lagi akan terjatuh ke alam sengsara. Kami semuanya mempunyai pikiran yang sama untuk berlindung sepenuhnya kepada Buddha, Dharma, dan Sangha. Kami berkeinginan untuk memikul tanggung jawab melakukan perbuatan bermanfaat yang benar, membantu makhluk hidup mendapatkan keberuntungan, kedamaian dan kegembiraan kepada semua makhluk hidup, tanpa memandang desa, kota, ibukota atau hutan kecil tempat tinggal mereka."

"Berkenaan dengan mereka yang menerima, menghayati dan mengedarkan Sutra ini maupun yang memuliakan nama Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan, serta memuja rupang atau gambar-Nya, di mana saja mereka berada apakah di desa, kota atau di hutan, kami beserta pengikut kami akan mengunjungi tempat itu untuk melindungi mereka. Kami akan mengusahakan agar mereka terbebaskan dari semua penderitaan dan kesulitan, serta agar semua keinginannya bisa terpenuhi. Mereka yang ingin terbebas dari penderitaan penyakit juga harus membacakan Sutra ini. Dengan menggunakan tali 5 warna sebanyak 12 utas, mereka harus mengikat simpul dengan nama mereka masing-masing di setiap tali, lalu digantungkan di sisi altar, dan bila keinginannya sudah tercapai simpul mereka itu boleh dibuka."

Pada saat itu Sang Junjungan memuji semua Panglima Yaksa dengan berkata:

"Bagus, bagus, Panglima Yaksa Besar! Cita-cita kalian patut dihargai ! Bila kalian berniat membalas kemurahan hati dan jasa Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru penyembuhan, kalian harus selalu melayani semua makhluk hidup dengan cara yang baru saja kalian katakan, dengan memberikan manfaat, kedamaian dan kegembiraan."

MEMBERI NAMA SUTRA DAN KESIMPULAN

Kemudian Ananda bertanya pada Hyang Buddha:

"Yang Dijunjung, nama apa yang harus diberikan pada ajaran ini dan bagaimana seharusnya kami menjunjungnya?"

Hyang Buddha memberitahukan kepada Ananda:

"Nama ajaran ini adalah: "Pahala dari Ikrar Utama Tathagatha Cahaya Lazuardi, Guru Penyembuhan", juga disebut "Mantra Suci dari Ikrar Mengikat ke-12 Panglima Yaksa untuk Membantu Semua Makhluk Hidup", juga disebut "Merenggut Semua Selubung Karma". Dengan cara ini engkau harus menjunjungnya."

Sesudah Hyang Junjungan selesai berbicara, semua Bodhisattva, Mahasattva, Sravaka agung, para raja, menteri, brahmana, umat awam terpelajar, dewa, naga, yaksa, gandharva, asura, garuda, kinara, dan makhluk manusia maupun bukan manusia, di dalam persamuan besar, yang mendengarkan ajaran Hyang Buddha bersuka-cita. Mereka bertekad menerima dan mempraktekkan dengan tulus ajaran ini.

Sumber:
Sutra Online